

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online

Erli Dayinati<sup>1</sup>, Ulfah Nabilah Manurung<sup>2</sup>, Anggi Emalia Putri<sup>3</sup>, Hasyim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

erlidayanti@mhs.unimed.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Online loans are a type of fintech development, service providers provide loans through technology. People make a lot of online loan transactions. The millennial and z generations are the largest online loan takers. Various factors cause the millennial and z generations to get trapped in online loans. Apart from that, online loans can be detrimental to the millennial and z generations if they are trapped in illegal online loans. This research aims to analyze the factors that influence the millennial and Z generations to take online loans. This type of research method is qualitative research in the form of literature study by collecting library data and reading to manage research materials. The data source is secondary data obtained from various writings such as published articles, websites, books and literature from the OJK and other financial institutions. The results of the discussion in this article are that the millennial and z generations are stuck with online loans, influenced by lifestyle factors and financial literacy. A hedonic lifestyle makes the millennial and z generations trapped in online loans. Low financial literacy can mean that the millennial and z generations don't know how to manage their finances, making them trapped in online loans.*

**Keywords :** *online loans, lifestyle, financial literacy.*

### ABSTRAK

Pinjaman online sebagai salah satu jenis dari perkembangan fintech lembaga penyedia jasa memberikan pinjaman melalui teknologi. Masyarakat banyak melakukan transaksi di pinjaman online. Generasi milenial dan z sebagai pelaku pinjaman online yang terbanyak. Berbagai faktor yang menyebabkan generasi milenial dan z terjebak dalam pinjaman online. Selain itu pinjaman online dapat merugikan generasi milenial dan z apabila terjebak dalam pinjaman online ilegal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dan z melakukan pinjaman online. Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan dengan mengumpulkan data pustaka, bacaan untuk mengelola bahan penelitian. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam tulisan seperti artikel yang beupatasi, website, buku serta literatur OJK dan lembaga keuangan lainnya. Hasil pembahasan artikel ini generasi millennial dan z terjebak dengan pinjaman online dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan literasi keuangan. Gaya hidup yang hedonic membuat generasi milenial dan z terjebak pinjaman online. Rendahnya literasi keuangan dapat membuat tidak taunya generasi milenial dan z dalam mengatur keuangan membuat terjebak dalam pinjaman online.

**Kata kunci :** *pinjaman online; gaya hidup; literasi keuangan.*

### PENDAHULUAN

Era digital sebagai zaman dimana kegiatan masyarakat dapat dilakukan secara digital. Akibat dari perkembangan tranformasi teknologi gital yang terus berkembang pesat mempengaruhi kehidupan manusia di berbagai sektor terutama dalam sektor keuangan. Transformasi dan inovasi teknologi gital disektor keuangan adanya teknologi keuangan atau kata lain financial technology (Fintech). Dengan

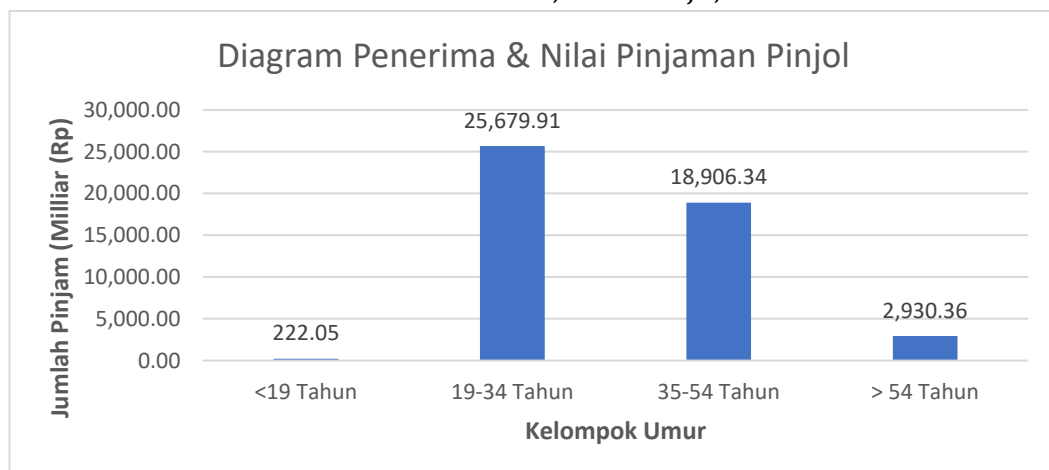
menggunakan teknologi melalui aplikasi secara digital mempunyai fungsi sebagai : alat pembayaran, alat pinjaman, media informasi produk layanan, dan masih banyak lagi untuk meningkatkan pelayanan pada jasa keuangan (Gayatri & Muzdalifah, 2022a). Kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan merupakan keunggulan fintech.

Bank Indonesia (2018) mengatakan Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus ber-tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dengan fintech transaksi dapat melalui smartphone, membayar dengan e-Money bahkan melakukan investasi dengan mudah. Fintech dapat membantu transaksi jual beli dan system pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Sinaga et al., 2019).

Dalam perkembangan fintech Bank Indonesia mengklasifikasikan empat fintech yaitu: Crowdfunding Lending jenis fintech pendanaan sebagai tempat bertemunya pencari modal (peminjam) dan investor (pemberi pinjaman) dalam usaha pinjaman. Risk and Investment Management (Manajemen Risiko) sebagai perencanaan serta pengontrol keuangan dalam bentuk digital dengan mudah. Payment, Settlement and Clearing layanan Bak Indonesia sebagai portal mempermudah dan mempercepat proses pembayaran atau transaksi via online. Market Aggregator merupakan portal memberikan berbagai informasi berupa data finansial, tips keuangan, investasi, untuk mempermudah masyarakat dalam mengambil keputusan.

Crowdfunding Lending merupakan jenis fintech yang paling diminati masyarakat dengan banyaknya perusahaan pinjaman online yang berkembang dan masyarakat telah banyak melakukan transaksi pinjaman online. Sebanyak 102 perusahaan penyelenggara pinjaman online yang telah berizin OJK. Dengan nilai pinjaman masyarakat ke pinjaman online sebesar 47,73 Triliun (OJK, 2023).

Gambar 1 data diolah, sumber OJK, 2023



Berdasarkan gambar tersebut penerima pinjaman online oleh masyarakat berdasarkan kelompok umur 19-34 tahun dan 35-54 tahun penyumbang nilai pinjaman online terbanyak. Kategori kelompok umur tersebut tergolong sebagai generasi milenial dan generasi Z.

Ada banyak hal yang menyebabkan generasi milenial dan generasi Z melakukan pinjaman online. Generasi milenial dan generasi Z melakukan pinjaman online untuk menunjang kemampuan finansial dan gaya hidup (Mardikaningsih et al., 2020). Kemudian Fetesond & Cakranegara dalam (Novika et al., 2022) generasi milenial terjerat pinjaman online disebabkan rendahnya literasi keuangan. Berbeda dengan Dewi & Garda dalam (Rahmadyanto & Ekawaty, 2023a) adanya factor suku bunga mempengaruhi pemanfaatan pinjaman online oleh generasi milenial.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam apa itu perbedaan dan persamaan pinjaman online legal dan illegal? Apa factor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dan gen-z melakukan pinjaman online? Bagaimana generasi z dan minilenial tidak terjebak dengan pinjaman online?.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Lusardi & Mitchell kemampuan masyarakat memproses data ekonomi dan membuat keputusan tentang perencanaan keuangan, utang, akumulasi, kekayaan dan pension. Lusardi dan Huston (dalam Azizah, 2020) menjelaskan literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh individu dalam mengelola sumber daya keuangan dan pendapatannya dengan membuat perencanaan dan pengalokasian secara efektif dan efisien agar tercapainya peningkatan kesejahteraan. Menurut (OJK, 2023) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dari hal tersebut dapat diranahkan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan keuangan.

Chen & Volpe, R. P (dalam Negara et al., 2022) menjelaskan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dapat dilihat dengan empat aspek: 1. Pengetahuan umum keuangan pribadi meliputi pengetahuan pengeluaran dan pendapatan, kegunaan pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan asset bersih, dan pengetahuan perencanaan keuangan pribadi. 2. Pengetahuan simpan pinjam berkaitan dengan karakteristik simpanan, manfaat simpanan, jenis pinjaman, suku bunga kredit, bunga majemuk. 3. Pengetahuan asuransi dapat diartikan sebagai bentuk pengelolaan risiko dengan cara mengalihkan dari satu pihak ke pihak lain. Adapun yang mesti diketahui pengetahuan tentang jenis asuransi, premi, kelompok paling rentan. 4. Investasi diartikan sebagai kegiatan pembagian pendapatan pada waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Meliputi pengetahuan tentang

investasi jangka Panjang, jenis saham, risiko investasi, trust investasi, dan dampak harga terhadap investasi.

## **Gaya hidup**

Setiadi mendefinisikan gaya hidup bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia sekitarnya. Minor dan Mowen mengatakan gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. (Ismeirita, 2023) Ditambahkan oleh (Azizah, 2020) gaya hidup sebagai gambaran perilaku seseorang, dalam menggunakan uangnya, bagaimana ia hidup dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut ditarik ranah bahwa gaya hidup merupakan cara seseorang mengalokasikan waktu untuk diri sendiri dan dunia sekitar dalam menggunakan uang.

## **Generasi Milenial dan Generasi Z**

Generasi millennial generasi yang lahir diantara 1980-1996 merupakan tahun perkembangan teknologi sering disebut era digital. Generasi millennial memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, toleransi, terbuka terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Azizah, 2020).

Sedangkan generasi Z merupakan generasi yang lahir 1997-2012. Hidup yang tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi dikenal sebagai iGeneration, atau Internet Generation karena hidup dengan adanya internet di era digital.

Generasi Z dikenal dengan generasi ambisius mahir dalam digital dalam penggunaan teknologi informasi berbagai perangkat computer atau aplikasi genggam. Menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan bahasa gaul. Gen Z terbiasa dengan multitasking melakukan beberapa hal dalam waktu yang sama. Dapat membaca, berbicara, menonton dan mendengarkan music secara bersamaan. lebih sering menghabiskan waktu sendiri, banyak menggunakan bahasa gaul.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan (*literatur research*) berdasarkan penelitian yang sebelumnya. Menurut Zed (2004) studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data pustaka, bacaan untuk mengelola bahan penelitian. Dengan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data tanpa memerlukan riset lapangan.

Penggunaan data penelitian ini data sekunder. Data sekunder yang diambil dari berbagai macam tulisan seperti artikel yang bereputasi sinta, buku, serta laporan mengenai teori pinjaman online dari literatur OJK dan lembaga keuangan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi literatur pinjaman online lembaga penyedia jasa memberikan pinjaman tanpa harus bertemu secara langsung dengan memberikan syarat dokumen data diri kemudia menunggu proses pencairannya (Abdullah, 2021). Penyedia jasa layanan dalam melakukan transaksi pinjam memimjam melalui system

elektronik dengan menggunakan jaringan internet dalam mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. System ini bagi generasi milenial dan gen Z lebih simple dan dapat diakses dimana saja.

Pinjaman online dibagi menjadi 2 jenis yaitu pinjaman online legal dan pinjaman online illegal. Pinjaman online yang legal memiliki ciri-ciri terdaftar di OJK dan diawasi pemerintah, identitas dan alamat jelas, pemberian pinjaman diseleksi ketat, informasi pinjaman dan denda transparan, total biaya pinjaman 0,1 perhari, maksimum pengembalian (termasuk pembatalan) 100% dan pinjaman pokok, penagihana maksimum 90 hari, akses hanya kamera, microphone dan lokasi, memiliki layanan pengaduan konsumen. Pinjaman online yang legal dapat diketahui dengan adanya aplikasi di google playstore. Data pinjaman online legal yang terdaftar dan resmi dalam OJK sebanyak 101 lembaga dan terdapat dalam playstore diantaranya dana, kredivo, kreditpintar, adaKami, Easycash, akulaku, JULO kredit dsb.

Pinjaman online illegal memiliki ciri-ciri tidak memiliki izin resmi, tidak ada identitas pengurus dan Alamat kantor yang jelas, pemberian pinjaman sanga mudah, informasi bunga/biaya pinjaman dan denda tidak jelas, bunga/biaya pinjaman tidak terbatas, total pengembalian (termasuk denda) tidak terbatas, penagihan tidak ada batas waktu, akses ke seluruh data yang ada di ponsel, termasuk terror kekerasan, penghinaan, pencemaran nama baik, menyebarkan foto/video pribadi. Berdasarkan data (OJK,2023) 1466 entitas pinjaman online telah dihentikan dan terdapat 429 pinjaman online yang terdata dalam system.

Pinjaman online memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Adanya praktik predator lending yang dilakukan oleh pinjaman online yang illegal belum terdaftar dan belum memiliki izin OJK. Banyak masyarakat yang terjebak dalam pinjaman online ilegal dengan mengenakan syarat, ketentuan dan bunga dan biaya-biaya yang tidak wajar bagi penerima pinjaman (Nurdina & Amailah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Rahmadyanto & Ekawaty, 2023) factor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dan z melakukan pinjaman online terdiri factor internal dan factor eksternal. Faktor internal berupa kemudahan dan keamanan berdasarkan pada indikator yaitu, prosedur meminjam secara online lebih mudah, dapat dilakukan dimana saja, pencairan pinjaman online lebih cepat, meminjam tanpa angunan.

Kemudian factor internal berupa gaya hidup terdiri dari indicator yaitu menggunakan dana pinjaman online untuk berlibur, untuk membeli pakaian/kosmetik/keperluan fashion lainnya, dan menggunakan dana pinjaman online untuk membeli perangkat elektronik (Laptop, HP dsb). Berdasarkan data Asosiasi Fintech pendanaan bersama Indonesia (AFPI) 60% pengguna pinjaman online generasi Z menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup seperti gawai, pakaian, hingga tiket konser.

Factor eksternal penggunaan pinjaman online memiliki indicator yaitu menggunakan dana pinjaman online untuk keperluan ekspansi bisnis, modal usaha, jauh dari layanan keuangan, karena musibah (kecelakaan, bencana alam, dll), terdesak akan kebutuhan uang.

Dalam melakukan transaksi pinjaman online. Generasi milenial dan Z harus memiliki pengetahuan mengenai jenis pinjaman online dengan mengecek legalitas pinjaman online. Untuk dapat mengurangi dampak negative dari pinjaman online yang merugikan diri sendiri.

## **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pinjaman Online**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang untuk mengespresikan dalam aktivitas, minat dan pendapatnya memiliki pengaruh terhadap pinjaman online. Gaya hidup milenial dan z zaman sekarang ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya, tidak mampu dan kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri. Adanya kebiasaan mengikuti gaya hidup yang tinggi pada trend yang terjadi dilingkungan sekitar membuat mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

Gaya hidup berpengaruh pada pinjaman online. Dalam penelitian (Erdi, 2023), gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online. Gaya hidup yang lebih dan lebih mengikuti tren kekinian yaitu adanya prinsip You Only Live Once (YOLO) dan Fear of Missing Out (FOMO) membuat generasi milenial dan z tidak Bahagia terlalu banyak mendengarkan pendapat orang lain dan mendapat tekanan sosial di masyarakat membuat penghasilan seseorang itu habis untuk mengikuti gaya hidup hedonic yang menyebabkan generasi milenial dan z terjerat pinjaman online (Bisnis.com). Generasi milenial dan z harus dapat mengontrol gaya hidup tidak mudah ikut arus akan perkembangan gaya hidup dilingkungan sekitar. Melainkan meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan lebih sehat dan baik.

## **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pinjaman Online**

Literasi keuangan mempengaruhi generasi milenial dan z dalam melakukan pengambilan keputusan dalam keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi keuangan merupakan seseorang yang mampu mengendalikan atas keadaan uangnya tidak megikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Mampu mengetahui hal buruk yang terjadi dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang hutang, asuransi, tabungan, investasi dan lainnya.

Dalam hal agar tidak terjerat pinjaman online perlunya literasi keuangan pengetahuan tentang kredit berupa penggunaan dana yang tepat. Generasi milenial dan z dapat mempergunakan kredit dengan benar yaitu sebagai alat bantu dalam meningkatkan perekonomian, bukan sebagai kelebihan keuangan untuk memenuhi keinginan yang menyesatkan (Negara et al., 2022).

Literasi keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online. Dalam penelitian (Erdi, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online. Kemudian menurut Fetesond & Cakranegara (dalam Sinaga et al., 2019b) generasi milenial dalam melakukan pinjam online terjadi karena rendahnya literasi keuangan. karena Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan generasi milenial dan Z mengenai literasi keuangan memengaruhi minat untuk mengambil pinjaman online. Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi

keuangan yang baik dapat menghindari dari permasalahan keuangan. Artinya seseorang mampu mengambil keputusan yang terencana dalam penggunaan pinjaman online.

Belajar literasi keuangan juga mengajarkan untuk selalu waspada akan penawaran dari media sosial, meng-cek kebenaran akan entitas pinjaman online, legalitas usahanya, bunga atau fasilitas lainnya yang ditawarkan masuk akal tidak dan sebagainya (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Hal ini dapat menghindarkan dari entitas pinjamn online yang illegal.

## KESIMPULAN

Pinjaman online merupakan entitas dari finansial teknologi yang berada dimasyarakat. Generasi milenial dan z melakukan pinjaman online disebabkan oleh berbagai factor-faktor baik dari dalam maupun dari luar. Adapun factor yang paling menentukan yaitu kemudahan dalam melakukan pinjaman online dengan syarat yang mudah tanpa angunan & bertatap muka,

Selain itu gaya hidup juga mempengaruhi pinjaman online. Gaya hidup yang tinggi mengikuti tren pada masyarakat dapat meningkatkan pinjaman online. Disebabkan ketidakmampuan dalam keuangan untuk mengikuti gaya membuat seseorang melakukan pinjaman online. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap pinjaman online. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik dapat menghindarkan dari pinjaman online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Surakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(2), 108–114.
- Alam, S. S. (2023). DAMPAK RIBA PADA BUNGA PINJAMAN ONLINE TERHADAP PSIKOLOGIS MASYARAKAT. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 2(2), 1–15.
- Azizah, N. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01 (02), 92–101.
- Bisnis.com. (2023). Tren YOLO hingga FOMO Bikin Anak Muda Terjerat Utan Pinjol Ilegal. <https://finansial.bisnis.com/read/20231031/563/1709520/duh-tren-yolo-hingga-fomo-bikin-anak-muda-terjerat-utang-pinjol-ilegal> (diakses 19 November 2023).
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2022a). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *JUDICIOUS*, 3(2), 297–306.

- Ismeirita, I. (2023). Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Generasi Z dan Milenial (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6, 675–681.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98–110.
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022a). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *AKUNTABEL*, 19(2), 296–304.
- Novika, F., Septivani, N., & Indra, I. M. (2022). Illegal Online Loans Become A Social Disaster For The Millenial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1174–1192.
- Nurdina, N., & Amailah, I. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 33–38.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peyelanggaran Fintech Lending Berizin OJK per 9 Oktober 2023. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Oktober-2023.aspx> (diakses 19 November 2023).
- Rahmadyanto, B., & Ekawaty, M. (2023a). TREN PINJAMAN ONLINE DALAM MILENIAL: TELAAH KONTRIBUTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2).
- Rahmadyanto, B., & Ekawaty, M. (2023b). TREN PINJAMAN ONLINE DALAM MILENIAL: TELAAH KONTRIBUTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2).
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019a). Financial Technology: Pinjaman Online, Ya atau Tidak. *Jurnal Tunas*, 1(1), 14–19.